

TEKS MANĀSIKUL HAJJI SEBAGAI PENYAMBUT KITAB MANĀSIKUL HAJJI WAL UMRAH WA ADAB AZ-ZIYARAH LI SAYYIDIL MURSALĪN KARYA KIAI SHOLEH DARAT AS- SAMARANI (ANALISIS RESEPSI)

Syifauroh Rohimah^{1}, Nur Fauzan Ahmad²*

¹Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang,
Jl. Prof. Soedarto, SH. Tembalang Semarang 50275

*Corresponding author: syifasipa.cipa09@gmail.com

Abstract. *Hajj is the perfect worship of Islam which is the dream of all Muslims. So that the implementation of the pilgrimage is legal according to the law, a guidebook in the form of Hajj rituals is made. One of the ancient manuscripts containing Hajj rituals is the Manāsikul Hajji I by Ahmad Rivai and Manāsikul Hajji wal Umrah wa Adab Az-Ziyarah li Sayyidil Mursalīn by Kiai Sholeh Darat As-Samarani. This paper will examine philologically and reception with an intertextual approach to the two texts to find out how the relationship between the two texts is related. . Then the data is presented by descriptive method. The results of this study indicate that the book of Manāsikul Hajji as a welcoming text from the previous text, namely the book of Manāsikul Hajji wal Umrah wa Adab Az-Ziyarah li Sayyidil Mursalīn.*

Keyword:

*Manāsikul Hajji,
manuscript, reception,
interrelationships*

Article Info

Received: 22 April 2022

Accepted: 14 June 2022

Published: 17 June 2022

1. Pendahuluan

Ibadah haji merupakan rukun Islam kelima yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat muslim yang mampu menjalankannya (Q.S Ali Imron: 97). Ibadah ini merupakan penyempurna rukun Islam. Ibadah haji dilaksanakan setiap bulan Zulhijah, dengan kegiatan inti pada tanggal 9–10 Zulhijah yang dimulai dengan bermalam di Mina, wukuf di Padang Arafah, dan diakhiri dengan melempar jumrah, (Darajat, 2000). Animo masyarakat muslim Indonesia untuk menunaikan haji dari tahun ke tahun semakin meningkat. Bahkan sejak untuk tahun 2021 ini masa tunggu bagi calon jamaah haji sudah mencapai 30 tahun bahkan di Sulawesi selatan dan Aceh masa tunggu sudah sekitar 45 tahun (*website kemenag.go.id*) Meningkatnya jumlah jamaah haji Indonesia dari tahun ke tahun merupakan sebuah gambaran kehidupan masyarakat Indonesia yang telah mengalami kemakmuran dalam bidang ekonomi dan kesejahteraan sosial

Menurut catatan sejarah, praktik ibadah haji di Indonesia telah dilaksanakan sejak abad ke-12 (Somad, 2013). Ibadah haji yang dilaksanakan oleh orang Indonesia di kota suci Makkah dilatarbelakangi oleh adanya jalinan ekonomi yang baik antara Indonesia dengan

pedagang Arab, sehingga sangat mempengaruhi orang Indonesia untuk ikut menyempurnakan rukun Islam yang kelima.

Setiap jemaah yang melaksanakan ibadah haji di *Baitullah* harus melakukan persiapan secara matang, baik dari segi kesehatan jasmani maupun rohani serta siap dalam hal materi. Karena mereka akan berada di negara asing dan bertemu dengan manusia dari berbagai bangsa dan negara dengan adat istiadat dan bahasa serta budaya yang berbeda. Para calon jemaah haji harus mempersiapkan diri dengan pengetahuan dan tata cara ibadah haji yang disebut manasik haji agar hajinya sah sesuai syarat, rukun dan wajib haji. Oleh karena itulah disusun buku bimbingan manasik haji.

Buku *Bimbingan Manasik Haji* yang dikeluarkan setiap tahunnya oleh Kementerian RI adalah salah satu buku pegangan yang dipakai dalam melaksanakan bimbingan manasik haji di Indonesia. Di Indonesia sendiri sebenarnya memiliki banyak buku maupun kitab yang berisi tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Buku manasik haji ini mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan jaman, perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya.

Buku maupun kitab yang membahas tentang tata tertib ibadah haji dapat ditemukan dalam naskah kuno¹. salah satunya berjudul *Manāsikul Hajji* yang ditemukan melalui penelusuran secara daring pada katalog digital manuskrip Nusantara yang disediakan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Lektur Kementerian Agama RI dengan kode LKK_SLO2016_NSR03. Saat ini naskah tersebut disimpan di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan, Klaten, Jawa Tengah dan menjadi koleksi KH. Nasrun, salah seorang pengasuh di pesantren tersebut.

Naskah *Manāsikul Hajji* (selanjutnya disebut *MH*) ditulis oleh KH Ahmad Rivai, berisi petunjuk serta tata cara pelaksanaan haji dan umroh berdasarkan syarat, rukun, sunah serta adab ziarah ke makam Nabi dan sahabat Nabi di kota suci Makkah serta membahas bab pelaksanaan salat pada saat perjalanan jauh. Teks *MH* berbentuk kitab dengan menggunakan aksara Arab dan berbahasa Jawa. Jenis *khath* yang dipakai yaitu *khath naskhi*. Secara internal, naskah tersebut tidak memiliki keterangan pengarang, tempat penulisan, maupun penyalinnya.

Teks *MH* memiliki kemiripan dengan naskah lain yaitu pada teks *Manāsikul Hajji wal Umrah wa Adab Az-Ziyarah li Sayyidil Mursalīn* (selanjutnya disebut *MHUAZSM*) karya Kiai Sholeh Darat As-Samarani. Kedua teks tersebut memiliki pokok pembahasan yang sama berkaitan dengan syarat, rukun, tata cara haji dan umroh serta adab ziarah ke makam Rasulullah SAW. Teks *MH* maupun teks *MHUAZSM* ditulis menggunakan huruf Arab pegon, maka perlu ditelaah lebih dalam perbedaan maupun persamaan dari isi kedua teks tersebut, sehingga akan terlihat hubungan antartekstanya.

Teks *MHUAZSM* ditulis pada tahun 1300 H. / 1882 M oleh Kiai Sholeh Darat as-Samarani, seorang ulama besar Tanah Jawa yang sangat berpengaruh dalam menyebarkan syiar agama Islam di bumi Nusantara, sehingga banyak ulama-ulama besar yang berguru kepadanya. Karya-karyanya yang terkenal disambut secara antusias oleh masyarakat dan masih diajarkan hingga saat ini, sehingga tidak mustahil jika karyanya banyak disadur oleh ulama yang lebih muda (Aziz, 2018).

¹ Naskah kuno adalah semua bahan tulisan tangan nenek moyang yang ditulis pada kertas, lontar, kulit kayu dan rotan. Naskah kuno banyak tersebar di Indonesia, hampir setiap daerah di Indonesia menyimpan naskah kuno yang memiliki nilai-nilai luhur (Robson, 1994) . Naskah kuno merupakan sasaran kerja dari ilmu filologi, sebuah ilmu yang menggambarkan aktivitas ilmiah terkait dengan penelitian teks. (Djamaris, 2002).

Teks *MH* termasuk satu di antara teks yang meneladani teks *MHUAZSM*. *Meneladani sebuah karya merupakan bentuk resepsi masyarakat terhadap karya-karya sebelumnya*. Teeuw mengatakan bentuk sambutan masyarakat terhadap suatu teks cukup beragam. Bentuk resepsi itu dapat berupa penyalinan, penerjemahan, penyaduran, pensyarahan, penciptaan kembali serta pelisanan suatu teks. Hal tersebut juga berlaku bagi kitab manasik haji yang dijadikan sebagai bahan ajar maupun pedoman utama bagi calon jemaah haji.

2. Metode

Untuk dapat memperoleh hasil penelitian yang memadai mengenai keterkaitan hubungan teks *MH* dengan teks *MHUAZSM* maka diperlukan teori resepsi sastra dengan pendekatan intertekstual agar dapat terungkap hubungan kedua teks tersebut. Penelitian ini mempunyai prinsip bahwa setiap teks sastra harus dibaca dengan latar belakang teks lain, sebab tidak ada sebuah teks yang sungguh-sungguh mandiri (Teeuw, 2017)

Penelitian tentang haji ini sudah banyak dilakukan misalnya Mufida (Mufidah, 2016) yang menerangkan perbedaan pandangan Imam Hanafi dan Imam Maliki terhadap hukum haji bagi wanita tanpa mahram. Selanjutnya Zubaidi (Zubaidi, 2016) menyampaikan hal-hal yang terkait dengan manajemen pelaksanaan haji di Indonesia di masa pasca kemerdekaan, orde baru, hingga di masa modern.

Penelitian Efrizal dkk. mendeskripsikan informasi berbagai persolan kegiatan Bimbingan Manasik Haji sepanjang tahun di Pusat Layanan Haji dan Umrah Terpadu (PLHUT) Kota Padang. Kegiatan ini merupakan inovasi dari Kementerian Agama RI semenjak 2019 yang bertujuan untuk memenuhi ketercapaian dari tujuan penyelenggaraan ibadah haji yakni memberikan pembinaan, pelayanan dan perlindungan bagi jemaah sesuai ketentuan syariat, serta mewujudkan kemandirian dan ketahanan dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umrah. Realita menunjukkan bahwa inovasi baru ini mendatangkan persoalan bagi PLHUT yang memerlukan solusi. Riset bertujuan untuk mengetahui masalah dan solusi yang diberikan oleh pihak PLHUT Kota Padang dalam menghadapi masalah bimbingan (Efrizal et al., 2021)

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan perbandingan teks *Manāsikul Hajji* dengan kitab *Manāsikul Hajji wal Umrah wa Adab Az-Ziyarah li Sayyidil Mursalīn serta menjelaskan hubungan keterkaitan teks keduanya*. Teori yang dipakai adalah teori resepsi sastra dan intertekstualitas. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode filologi yang berusaha mendapatkan teks yang sehat selanjutnya dilakukan perbandingan teks untuk mengetahui hubungan keterkaitan kedua teks tersebut dengan analisis resepsi dan metode intertekstual.

3. Hasil dan Pembahasan

Karena objek penelitian adalah naskah kuno, maka dilakukan penelitian filologis. Tujuannya menyehatkan naskah untuk siap disunting dan disajikan ke sidang pembaca lewat kritik teks (Djamaris, 2002). Dalam memahami teks *MHUAZSM* perlu adanya langkah transliterasi dan translasi pada teks serta melakukan suntingan terhadap kata yang sukar pada teks. Transliterasi adalah penggantian atau pengalihan huruf demi huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Misalnya dari huruf Arab-Melayu ke huruf latin, dari huruf Jawa ke huruf Latin (Ahmad, 2017). Transliterasi merupakan satu di antara tahap atau langkah dalam penyuntingan teks yang ditulis dengan huruf bahasa daerah atau huruf Arab-Melayu (Djamaris, 2002).

Resepsi pembaca terhadap karya sastra sepanjang sejarahnya selalu berubah-ubah

(Jausz, 1983). Dari pandangan resepsi tersebut dapat diketahui bahwa upaya meneliti sastra dari sisi pembaca dapat dilakukan melalui sambutan karya sastra yang berkembang dalam sejarah perkembangan teksnya, sebagaimana yang terdapat dalam karya sastra lama. Resepsi yang bersifat dinamis tersebut dapat diketahui melalui upaya penelitian terhadap karya dari sisi pembaca dengan melakukan sambutan terhadap karya sastra lama. Sebagaimana teks *MH* yang berkedudukan sebagai penyambut teks *MHUAZSM*, maka perlu dijelaskan proses penciptaan suatu teks yang merupakan hasil reaksi terhadap teks lain. Penelitian tersebut juga lazim dikatakan sebagai penelitian intertekstual.

Salah satu contoh analisis resepsi adalah *Teks Tanwī rul 'L-Qari' sebagai penyambut Teks Tajwid Tuchfatu 'L-Athfāl* yang ditulis oleh Moh. Muzakka 1999. Sambutan tersebut merupakan bentuk resepsi pengarang terhadap teks tajwid yang ditransformasikan dalam bentuk singir. Peneliti menganalisis lebih dalam terhadap proses penyambutan teks *Tanwī rul 'L-Qari'* terhadap teks *Tuchfatu 'L-Athfāl*. Dalam analisis tersebut diperoleh gambaran keterkaitan antarteks tajwid dalam kerangka resepsi sastra, sehingga akan terlihat keterkaitan struktur antarteks transformasi dengan hipogramnya (teks-teks sebelumnya) yaitu teks *Tuchfatu 'L-Athfāl* (Muzakka, 1999).

Penelitian intertekstual dapat dilihat dalam Tesis Nur Fauzan Ahmad 2008 "*Konsep Nur Muhammad di dalam Hikayat Nur Muhammad dalam Kaitannya dengan Naskah Lain*". Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa terdapat tujuh buah naskah yang berjudul *Hikayat Nur Muhammad*, dari ketujuh naskah tersebut terdapat versi panjang dan versi pendek. Objek kajian yang digunakan adalah naskah dalam versi pendek. Kajian interteks yang dilakukan terhadap teks *HNM* yang dikaitkan dengan teks *HNM* dalam versi lain yaitu *Umdatul Anshab*, teks *Judul Karam* serta episode awal *Akhbarul Akhirat fi Achwalil-Qiyamat* yang memperlihatkan adanya relasi positif. Reaksi positif ditujukan dengan adanya persamaan ide gagasan dan merupakan bentuk transformasi dari teks *HNM* yang lain, sehingga memperlihatkan kesamaan teks *HNM* versi pendek dengan semua teks hipogramnya (Ahmad, 2008)

Teks *MH* memiliki keterkaitan dengan teks *MHUAZSM*. Hubungan keterkaitan kedua teks tersebut perlu dianalisis menggunakan pendekatan resepsi, sehingga akan terungkap hal yang melatarbelakangi terjadinya korelasi antara teks *MH* dan teks *MHUAZSM*.

Secara definitif resepsi sastra berasal dari kata *recipere* (Latin), *reception* (Inggris), yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca. Dalam arti luas resepsi sastra diartikan sebagai pengolahan teks, cara-cara pemberian makna terhadap karya sehingga dapat memberikan respon terhadapnya. Respon yang dimaksudkan tidak dilakukan antara karya dengan seorang pembaca, melainkan pembaca sebagai proses sejarah, pembaca dalam periode tertentu (Ratna, 2008).

Terdapat berbagai kemungkinan reaksi dalam penerimaan sebuah karya di suatu masyarakat. Reaksi yang aktif akan berpengaruh terhadap pembaca atau penikmat karya untuk menciptakan suatu karya sastra yang lain. Berbeda dengan penerimaan yang pasif yang hanya mengomentari atau mungkin hanya menyukai. Selain itu, ada juga yang hanya memberikan catatan atau tanggapan atas sebuah karya. Hal ini memperlihatkan bagaimana suatu karya diterima dalam suatu masyarakat (Yunus, 1989).

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan proses penciptaan suatu teks yang mentransformasikan teks-teks sebelumnya. Penelitian semacam itu lazim disebut dengan penelitian intertekstual. Kajian intertekstual dimaksudkan sebagai kajian terhadap sejumlah teks yang diduga mempunyai bentuk-bentuk hubungan tertentu, misalnya untuk menemukan adanya hubungan unsur-unsur yang membangun diciptakannya sebuah karya seperti ide,

gagasan, peristiwa, gaya bahasa, dan lain-lain, di antara teks-teks yang dikaji (Teeuw, 2017).

Penelitian resepsi sastra dengan menggunakan penelitian intertekstual mempunyai prinsip bahwa setiap teks sastra harus dibaca dengan latar belakang teks lain, sebab tidak ada sebuah teks yang sungguh-sungguh mandiri (Teeuw, 2017). Prinsip tersebut menekankan terjadinya proses keberlangsungan pemaknaan secara luas antara teks penyambut dan teks yang terdahulu. Keberlangsungan pemaknaan menandai hubungan antarteks baik yang bersifat hubungan persamaan maupun pertentangan. Karya sastra yang melatarbelakangi penciptaan karya sastra sesudahnya disebut sebagai karya hipogram, sedangkan karya yang diciptakan berdasarkan hipogram disebut karya transformasi.

Langkah-langkah penelitian intertekstual yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pemaknaan terhadap teks *MH* yang dibantu dengan teks *MHUAZSM* sebagai teks yang menyambutnya. Perbandingan Isi Teks *Manāsikul Hajji* dengan Kitab *Manāsikul Hajji wal Umrah wa Adab az-Ziarah li sayyidil Mursalin* dapat dilihat melalui tabel berikut;

No.	Teks <i>MH</i>	Teks <i>MHUAZSM</i>
1.	Cover buku: Tidak ada	Cover buku: a. Judul kitab b. Penulis kitab c. Penerbit kitab d. Tahun terbit
2.	Pembukaan: Tidak ada	Pembukaan: a. Basmalah b. Salawat Nabi dan para sahabat c. Gambaran umum ibadah haji dan umrah
3.	Isi: a. Ibadah haji b. Ibadah umrah c. Dam d. <i>Adab Ziarah Ke Makam Rasulullah SAW. dan Para Sahabat</i> e. <i>Pengalaman melaksanakan Ibadah Haji di Baitullah</i> f. <i>Salat Jama' dan Qashar</i>	Isi: a. Keutamaan ka'bah b. Rukun haji c. Wukuf di Arafah d. Bermalam di Muzdalifah e. Tawaf dan sa'i f. Mencukur g. Bermalam di Mina h. Haji wada' i. Waktu haji dan umrah j. Ihram k. Hal-hal yang diharamkan ketika ihram l. Ringkasan m. Perkara-perkara rumit yang harus diperhatikan dalam ibadah haji n. Amalan hati dalam ibadah haji dari

		awal hingga akhir o. Ziarah
4.	Penutup : a. Doa b. Judul kitab	Penutup : a. Amanat b. Doa c. Keterangan penulisan

Tabel 1. Perbandingan Isi Teks *Manāsikul Hajji* dengan Kitab *Manāsikul Hajji wal Umrah wa Adab az-Ziarah li sayyidil Mursalīn*

Dari perbandingan isi kedua naskah tampak teks *MH* dengan teks *MHUAZSM* memiliki perbedaan narasi, meskipun kedua teks tersebut menjelaskan bab yang sama yaitu manasik haji. Dalam teks *MH* terdapat Bab yang menjelaskan salat jama' dan qasar yang ditujukan kepada para jemaah pada saat perjalanan berangkat ke Makkah maupun perjalanan pulang agar tetap bisa menjalankan ibadah salat wajib lima waktu, saat menempuh perjalanan jauh.

Dalam penyajiannya, teks *MH* tidak memiliki bagian pembukaan. Hal ini terlihat dalam naskahnya, di bagian awal teks *MH* langsung membahas rukun haji. Pada halaman pertama kalimatnya sedikit rancu karena langsung menjelaskan rukun haji yang kedua.

Niat ingsun haji lan ihram ingsun kelawan fardu kerana Allah Ta'ala. Lan kapindho rukuning haji iku wukuf ana ing bumi Arafah. (*Rifai, t.t*)

Bagian pembukaan kitab *Manāsikul Hajji Wal Umrah wa Adab az-Ziarah li Sayyidil Mursalīn (MHUAZSM)* berisi ucapan basmalah dan salawat yang dtujukan kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarga beserta para sahabatnya. Setelah pembukaan, terdapat Bab Haji dan Umrah yang berisi gambaran umum pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Di dalamnya membahas ibadah haji dari zaman Nabi Adam AS. serta keutamaan ibadah haji yang dapat menambah iman dan ketakwaan manusia dalam beribadah kepada Allah SWT .

Pada bagian isi teks *MH* diuraikan rukun, syarat, sunah, dan wajib haji. Dari masing-masing rukun tersebut diuraikan secara luas agar mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca. Dapat dilihat pada struktur narasi teks *MH* di atas bahwa terdapat beberapa pokok pembahasan yang berbedan dengan *MHUAZSM*. Teks *MH* tidak membahas secara khusus tentang keutamaan ka'bah, namun hanya menyinggung garis besarnya saja. Begitu pula dalam *MHUAZSM* tidak mencantumkan Bab salat pada saat perjalanan jauh yaitu shalat jama' dan salat qasar yang ditujukan kepada para jemaah agar tidak meninggalkan kewajibannya untuk menyembah Allah, hal ini yang menjadikan nilai plus bagi teks *MH*.

Pada bagian penutup, terdapat doa agar kita semua senantiasa diberikan keselamatan oleh Allah SWT. serta di bagian paling bawah tertulis *Manāsikul Hajji* yang merupakan judul sekaligus topik pembahasan dalam teks *MH*.

Dari kosa katanya, perbedaan kedua naskah dapat dilihat dalam tabel berikut:

No.	Teks <i>MH</i>	Teks <i>MHUAZSM</i>
1.	سَكَّهَى <i>Sekehe</i> (semua)	سَكَبَهَى <i>sekabehe</i> (semua)
2.	وَقْتُو <i>wektu</i> (waktu)	وَقْتُو <i>Waktu</i> (waktu)

3.	أُورَ Ora (tidak)	أُورَ Ura (tidak)
----	-------------------------	-------------------------

Tabel 2. Perbedaan Kosakata Naskah MH dan MHUAZSM

Perbedaan yang paling signifikan terhadap teks *MH* dengan teks *MHUAZSM* dapat dilihat pada struktur narasinya. Meskipun kedua teks tersebut membahas materi yang sama, namun telah ditemukan perbedaannya. perbandingan isi teks *MH* dengan teks *MHUAZSM* terdapat bab yang mengindikasikan teks *MHUAZSM* adalah teks lebih dulu diciptakan daripada teks *MH*. Hal ini mengacu pada teks *MHUAZSM* yang menyebutkan bahwa masyarakat Indonesia saat berangkat menuju Makkah transportasi yang digunakan adalah kapal laut, sedangkan dalam teks *MH* tidak menyebutkan transportasi yang dipergunakan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa lahirnya teks *MH* tidak pada masa jemaah haji Indonesia menggunakan transportasi laut, artinya sudah menggunakan transportasi yang lebih modern.

3.1 Hubungan Keterkaitan Teks *Manāsikul Hajji* sebagai Penyambut Kitab *Manāsikul Hajji wal Umrah wa Adab az-Ziarah li sayyidil Mursalīn*

Materi teks *MH* dan teks *MHUAZSM* sama-sama membahas tentang manasik haji dan umrah, sehingga kedua teks tersebut memiliki keterkaitan materi. Meskipun secara langsung tampak perbedaannya, tetapi dari perbandingan cakupan struktur narasi dan materi kedua teks tersebut telah menunjukkan hubungan intertekstual yang signifikan. Adapun kosakata yang dipegunakan dalam teks *MH* banyak yang sama dengan teks *MHUAZSM*, hanya terdapat sedikit kosakata yang berbeda.

Isi teks manasaik haji yang membangun teks *MH* dan *MHUAZSM* tampak saling melengkapi, jika dalam teks *MH* tidak mencantumkan materi A, maka dalam teks *MHUAZSM* telah mencantumkan materi A. Materi keutamaan ibadah haji dan umrah dalam teks *MHUAZSM* dijelaskan lebih rinci. Adapun dalam teks *MH* terdapat penambahan materi di luar bab haji dan umrah, yaitu bab salat jama' dan qasar yang tidak terdapat dalam teks *MHUAZSM*. Oleh karena itu, materi yang membangun teks *MH* tampak lebih ringkas namun juga luas. Dalam analisis ini terdapat beberapa kasus yang dapat dijadikan acuan keterkaitan antarteks, yaitu munculnya kosakata dan contoh-contoh yang sama dalam kedua teks.

Utawi wajibing tawaf iku lima. Kang dihin ... (Rifai, t.t)

(adapun wajibnya tawaf ada lima, pertama...).

Utawi wajibe tawaf iku ana wolung perkara, kang dihin ... (Rifai, t.t)

(Adapun wajibnya tawaf itu ada delapan, pertama...)

Dari kutipan tersebut ditemukan kosakata yang sama yaitu *dihin* yang berarti "pertama". Dalam menyebutkan sesuatu teks *MH* maupun teks *MHUAZSM* selalu menyebutkan kata *dihin*. Meskipun dalam kedua kutipan tersebut berbeda dalam menyebutkan jumlah wajibnya tawaf, namun hal yang dimaksudkan adalah sama.

Kaidah yang terdapat dalam teks *MH* dapat dikategorikan sebagai bentuk ringkasan dan perluasan. Secara ringkas, teks *MH* tidak menjelaskan keutamaan ibadah haji lebih dalam, sedangkan dalam teks *MHUAZSM* keutamaan ibadah haji dijelaskan secara lebih rinci. Selain hal tersebut, teks *MH* tidak menyebutkan transportasi yang dipergunakan, sedangkan teks *MHUAZSM* menyebutkan transportasi yang digunakan menuju Makkah pada masa itu adalah kapal laut, sehingga dapat diketahui bahwa lahirnya teks *MH* tidak pada masa jemaah haji Indonesia menggunakan transportasi laut. Adapun perluasannya teks *MH* mencantumkan bab

salat jama' dan salat qasar yang tidak terdapat dalam teks *MHUAZSM*. Munculnya ringkasan dan perluasan materi teks *MH*, tidak menutup kemungkinan adanya proses peneladanan dari teks-teks manasik haji yang lain.

4. Simpulan

Naskah *Manāsikul Hajji* merupakan kitab keagamaan yang tersimpan di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan, Klaten, Jawa Tengah dan menjadi koleksi KH. Nasrun, salah seorang pengasuh di pesantren tersebut. Penulis menemukan naskah *Manāsikul Hajji* melalui katalog digital manuskrip Nusantara yang disediakan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Lektur Kementerian Agama RI dengan kode naskah LKK_SLO2016_NSR03.

Naskah *MH* berisi petunjuk serta tata cara pelaksanaan haji dan umroh berdasarkan syarat, rukun, sunah serta adab ziarah ke makam Nabi dan sahabat Nabi di kota suci Makkah serta membahas bab pelaksanaan salat pada saat perjalanan jauh yaitu salat *jama'* dan salat *qasar*. Deskripsi naskah *MH* berbentuk kitab dengan menggunakan aksara Arab dan berbahasa Jawa. Jenis khath yang dipakai yaitu khath naskhi. Secara internal, naskah *MH* tidak memiliki keterangan pengarang, tempat penulisan, maupun penyalinnya.

Isi teks manasik haji yang membangun teks *MH* dan *MHUAZSM* tampak saling melengkapi, Materi pemaknaan haji dan umrah dalam teks *MHUAZSM* dijelaskan lebih rinci. Namun, dalam teks *MH* terdapat penambahan materi di luar bab haji dan umrah, yaitu bab salat *jama'* dan *qasar* yang tidak terdapat dalam teks *MHUAZSM*. Oleh karena itu, materi yang membangun teks *MH* tampak lebih ringkas namun juga luas.

Rangkaian materi serta peneladanan kosakata maupun rangkaian kalimat yang membangun teks *MH* dan teks *MHUAZSM* masih berkaitan erat, sehingga dapat disimpulkan bahwa teks *MH* merupakan satu di antara teks penyambut dari teks manasik haji dan umrah. Hal itu didasarkan pada resepsi pengarang terhadap teks *MHUAZSM* yang ditransformasikan dalam teks *MH*.

Referensi

- Abdullah, Imran. T. 2013. *Resepsi Sastra: Teori dan Penerapannya*. UGM Press.
- Ahmad, N. F. 2008. Konsep Nur Muhammad di dalam Hikayat Nur Muhammad dalam Kaitannya dengan Naskah Lain: Analisis Intertekstual. *UGM*.
- Ahmad, N. F. 2017. Problema Transliterasi Aksara Arab-Latin. *Nusa*, 12(1), 126–136.
- Aziz, A. L. 2018. INTERNALISASI PEMIKIRAN KH. MUHAMMAD SHOLEH DARAT DI KOMUNITAS PECINTANYA: Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 1(2), 317. <https://doi.org/10.14421/lijid.v1i2.1733>
- Darajat, Z. 2000. *Haji Ibadah yang Unik*. Ruhama.
- Djamaris. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. CV Manasco.
- Efrizal, Nazirman, & Sihombing, A. M. (2021). *Problematika Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun di Pusat Layanan Haji dan Umrah Terpadu kota Padang*. 12(01), 11.
- Jausz, H. R. 1983. *Toward an Aesthetic of Reception Minneapolis*. University of Minnesota Press.
- Mufidah. 2016. "Hukum Perjalanan Haji Wanita tanpa Mahram (Perbandingan Mazhab Hanafi Dan Mazhab Syafi'i)". *Fakultas Hukum Dan Syariah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Aceh*.
- Muzakka, M. 1999. Tanwirul Qari' sebagai penyambut Teks Tajwid Tuchfatul Athfal Analisis Resepsi. *Universitas Gajah Mada*.
- Noor, R. 2010. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Fasindo Press.
- Ratna, N. K. 2008. *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra* (Cet. 4). Pustaka Pelajar.

- Rifai, A. (T.T). *Manasikul Hajj*.
- Robson, S. O. 1994. *Prinsip-Prinsip Filologi Indonesia*. RUL.
- Somad, A. 2013. Evaluasi penyelenggaraan Ibadah Haji oleh Direktorat Jenderal Ibadah Haji dan Umrah (Ditjen PHU) Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2010 – 2011. *Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Teeuw, A. 2017. *Sastra dan ilmu sastra: Pengantar teori sastra*. Dunia Pustaka Jaya.
- Yunus, U. 1989. *Stilistik Satu Pengantar*. Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Zubaidi. 2016. *Analisis Problematika Manajemen Pelaksanaan Haji di Indonesia (Restrukturisasi Model Pengelolaan Haji Menuju Manajemen Haji yang Modern)*". 4(3).